

HUBUNGAN MPKP METODE TIM TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PAVILIUN YUDHA RS CIREMAI

Didi Taswidi, Uun Kurniasih, Nur Abdurakhman, Sumarni, Marcella Zita Vanetta
STIKes Cirebon, Indonesia
Email: diditaswidi.20@gmail.com, arshaq.rafasya@gmail.com,
radenabdurakhman73@gmail.com, sumarnisopian180@gmail.com,
marcellazitavanetta@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kepuasan pasien sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa kurangnya tenaga kerja dan respons perawat memengaruhi kepuasan pasien di Paviliun Yudha RS TK. III 03.06.01 Ciremai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara MPKP Metode Tim dan tingkat kepuasan pasien, serta menganalisis pelaksanaan metode tersebut. Metode penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 50 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden menilai pelaksanaan MPKP Metode Tim baik, dan 88% pasien merasa puas. Uji statistik membuktikan hubungan signifikan antara kedua variabel dengan p-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan MPKP Metode Tim yang optimal dapat meningkatkan kepuasan pasien. Implikasi penelitian ini adalah sebagai masukan bagi manajemen rumah sakit untuk memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan melalui penguatan metode tim, serta sebagai referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan.

Kata kunci: Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP); Metode Tim; Tingkat Kepuasan Pasien

Abstract

The background of this study is based on the importance of patient satisfaction as an indicator of health service quality, particularly in the implementation of the Professional Nursing Practice Model (MPKP) Team Method. Preliminary studies indicate that a shortage of staff and nurse responsiveness affect patient satisfaction at the Yudha Pavilion of RS TK. III 03.06.01 Ciremai. This study aims to identify the relationship between the Team-Based Professional Nursing Practice Model (MPKP) and patient satisfaction levels, as well as to analyze the implementation of this method. The research method uses a correlational design with a cross-sectional approach, involving 50 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through observation and questionnaires, then analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that 90% of respondents rated the implementation of the Team-Based MPKP as good, and 88% of patients reported satisfaction. Statistical analysis confirmed a significant relationship between the two variables with a p-value of 0.000. These findings indicate that the optimal implementation of the Team-Based MPKP can improve patient satisfaction. The implications of this study are as input for hospital management to improve the quality of nursing services through strengthening team methods, as well as a reference for the development of nursing science.

Keywords: Professional Nursing Practice Model (MPKP); Team Method; Patient Satisfaction Levels

*Correspondence Author: **Didi Taswidi**
Email: diditaswidi.20@gmail.com



PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mencakup hal-hal seperti upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, perlindungan bagi

masyarakat, serta mengatur kewenangan dan tanggung jawab tenaga kesehatan (Tabrani, 2023).

Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Fungsi pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah melalui organisasi di bidang kesehatan dengan tujuan utama untuk menjaga dan memelihara kesehatan masyarakat secara fungsional, proporsional dan profesional. Adapun Permasalahan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia di antaranya yaitu kurangnya evaluasi pelayanan kesehatan dan survey kepuasan yang kurang melibatkan pasien (Tabrani, 2023).

Kepuasan pasien merupakan penilaian dari seseorang antara kinerja pelayanan yang dirasakan dan diharapkan. Apabila kinerja di bawah harapan maka pasien akan kecewa dan tidak puas, sebaliknya bila kinerja sesuai yang diharapkan pasien, maka pasien akan merasa puas (Tabrani, 2023).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan data tentang tingkat kepuasan pasien rumah sakit di berbagai negara yang terdiri dari lebih dari 6 juta masukan pasien dalam perawatan kesehatan di 25 negara. Adapun tingkat kepuasan pasien yang paling tinggi yaitu di negara Swedia dengan indeks kepuasan mencapai 92.37%, Finlandia (91.92%), Norwegia (90.75%), USA (89.33%), Denmark (89.29%), sedangkan yang tingkat kepuasan pasien terendah yaitu Kenya (40,4%) dan India (34,4%)(3). Sedangkan di Indonesia menunjukkan angka kepuasan pasien 42,8% di Maluku Tengah dan di Sumatera Barat. Survei Kepuasan Masyarakat BP2D Provinsi Jawa Barat didapatkan hasil bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada tahun 2021 mendapatkan skor 81,03 (kategori baik). Skor IKM tahun 2021 naik 0,52 poin dari tahun 2020 yaitu 80,51 .

Kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Untuk meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit harus menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat dengan menggunakan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) (Tabrani, 2023).

Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) perlu disinkronkan terhadap keadaan serta keperluan pasien. Ada lima metode pemberian asuhan keperawatan profesional yang telah terdapat serta hendak terus dibesarkan di kala nanti jika menjalankan trend layanan perawatan yang meliputi fungsional, metode kasus, metode keperawatan tim, dan metode primer. Setiap metode asuhan keperawatan profesional memiliki keuntungan dan kerugiannya. Salah satu metode asuhan keperawatan profesional yang digunakan adalah metode asuhan keperawatan Tim (Mampuk & Andries, 2019).

Berdasarkan Teori Imogene M. King (1981) menjelaskan tentang sistem interaksi terbuka yaitu antara perawat dengan pasien saling berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan relevan antara persepsi diri, pertumbuhan, perkembangan citra tubuh dan waktu (Gonzalo, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Hasfya, Chrismis Novalinda Ginting, Ali Napiyah Nasution tahun (2023) berjudul Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Kepuasan Kerja Perawat hasil penelitian menunjukkan tentang Implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap kepuasan pelanggan di RSUD Royal Prima Medan

menunjukkan terdapat hubungan antara implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap kepuasan pasien di RSUD Royal Prima Medan. Dan Implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap kepuasan kerja perawat di RSUD Royal Prima Medan terdapat hubungan implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap kepuasan kerja perawat di RSUD Royal Prima Medan (Hasfya et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Seprinus Patoding, dan Putri Wulan Sari tahun (2022) berjudul Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan Kepuasan Kerja Perawat didapatkan ada hubungan penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan kepuasan kerja perawat di ruang perawatan RSUD Sawerigading Kota Palopo tahun 2022 (Patoding & Sari, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Lilis Rohayani, Zia Airiza Z. F (2023) berjudul Hubungan Metode Penugasan Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di RS Dustira ada hubungan antara metode penugasan tim dengan kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit TK II 03.05.01 Dustira (Setiawati et al., 2023).

Rumah Sakit Tingkat III Ciremai merupakan rumah sakit berada dalam wilayah Korem 063 Cirebon Jawa Barat. Rumah Sakit Ciremai yaitu akreditasi paripurna dimana segala aspek dalam pelayanan kesehatan dilakukan secara inovasi dan proaktif demi mencapai tujuan visi dan misi yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 tentang pelaksanaan MPKP Tim di RS TK. III 03.03.01 Ciremai Cirebon belum terlaksana dengan baik karena kurangnya tenaga kerja, hasil studi pendahuluan wawancara dengan 10 orang pasien 6 pasien menyatakan kurang puas dengan pelayanan keperawatan karena kurangnya respon perawat ketika pasien membutuhkan bantuan dan perawatnya jarang mengecek keadaan pasien serta tidak menjelaskan tindakan yang mereka lakukan, sedangkan 4 orang diantaranya mengatakan puas terhadap pelayanan asuhan keperawatan karena pelayanan yang diberikan perawat membuat pasien merasa lebih aman dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional Metode Tim dengan Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai Tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Metode Tim Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit Ciremai Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai tahun 2024. Mengidentifikasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai tahun 2024. Mengidentifikasi Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai tahun 2024. Menganalisis Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai tahun 2024. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim dan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai tahun 2024, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan. Selain itu, dokumen

ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian pustaka serta memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi institusi pendidikan keperawatan. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen Rumah Sakit Ciremai dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim, serta memberikan kontribusi terhadap pelayanan keperawatan di rumah sakit. Selain itu, diharapkan responden dapat memperoleh pengetahuan lebih tentang pelayanan kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam memberikan saran serta kritik yang konstruktif terhadap pelayanan di rawat inap Rumah Sakit Ciremai, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dirancang untuk menjawab tujuan yang telah ditetapkan sekaligus mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin muncul selama proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi koresional dengan pendekatan cross sectional untuk mempelajari hubungan antara dua variabel dalam satu waktu, dengan analisis menggunakan uji Chi Square. Variabel penelitian terbagi menjadi variabel bebas, yaitu model praktik keperawatan profesional (MPKP) tim, dan variabel terikat, yaitu tingkat kepuasan pasien. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien di ruang rawat inap Yudha Rumah Sakit Ciremai, dengan rata-rata 250 responden per bulan. Sampel yang diambil sebanyak 50 responden dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh informasi, peneliti menggunakan observasi dan kuesioner yang telah diadopsi dari penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mengamati pelaksanaan MPKP dan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Uji coba kuesioner, validitas, dan reliabilitas tidak dilakukan karena telah diuji oleh peneliti sebelumnya. Pengolahan data dilakukan melalui editing, coding, scoring, dan tabulasi untuk memudahkan analisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menjelaskan variabel penelitian dan bivariat untuk menguji hubungan antara kedua variabel menggunakan uji Chi Square. Penelitian ini direncanakan berlangsung di paviliun Yudha Rumah Sakit Ciremai pada Januari-Februari 2024. Etika penelitian menjadi aspek penting, di mana peneliti harus mendapatkan persetujuan dari kepala rumah sakit, menjaga kerahasiaan responden, dan memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi MPKP Metode Tim

Tabel 1. Distribusi Observasi Pelaksanaan Metode Tim Keperawatan di Paviliun Yudha di Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai Cirebon 2024

MPKP Metode Tim	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	90
Kurang	5	10
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui distribusi kategorisasi data variabel Observasi responden dengan kategori baik sebagian besar sebanyak 90% (45) responden.

2. Kepuasan Pasien

Tabel 2. Distribusi Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha di Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai Cirebon 2024

Kepuasan Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	44	88
Cukup Puas	5	10
Kurang Puas	1	2
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui distribusi kategorisasi data variabel kepuasan pasien sebagian besar responden kategori puas sebanyak 88% (44) responden.

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini disajikan hasil tabulasi silang antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digambarkan dalam bentuk tabel silang (crosstab). Pengujian menggunakan uji korelasi chi square dan dikatan memiliki hubungan secara statistik jika di peroleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Tingkat Kepuasan Pasien Paviliun Yudha di Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai Tahun 2024

Metode Tim	Kepuasan Pasien						Total	P Value	
	Puas		Cukup Puas		Kurang Puas				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	43	95,6%	1	2,2%	1	2,2%	45	100%	0,000
Kurang	1	20%	4	80%	0	0%	5	100%	
Jumlah	44	88%	5	10%	1	2%	50	100%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tim yang baik menghasilkan kepuasan pasien sebesar 95,6% sedangkan pelaksanaan metode tim yang kurang menghasilkan kepuasan pasien kurang 20%. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai dengan p value 0,000 maka dapat disimpulkan, terdapat Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai.

1. Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim di Paviliun Yudha di RS TK. III 03.06.01 Ciremai Cirebon 2024

Hasil penelitian Pelaksanaan Metode Tim Keperawatan Paviliun Yudha di RS TK. III 03.06.01 Ciremai Cirebon 2024 menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tim baik sebanyak 45 responden (90%) dan pelaksanaan metode tim kurang sebanyak 5 responden (10%).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Fitriani dkk (2024) mengenai Analisis Hubungan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Tim Dengan Kepuasan Pasien, didapatkan bahwa MAKp Tim dengan kategori

diterapkan baik sebesar 38 responden (61,3%) dari 62 orang (Nur'aeni & Simanjorang, 2020).

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoan M dkk (2020) mengenai Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Sarah, yang menilai bahwa responden yang menyatakan MPKP diterapkan dengan baik yaitu 53 responden (93,0%) dari 57 orang (Afriani et al., 2021).

Keperawatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari profesi kesehatan lain di dalam memberikan layanan kesehatan kepada klien. Keperawatan yang diberikan kepada pasien haruslah dilakukan dengan pelayanan profesional. Menurut Kusnanto (2004) pelayan keperawatan profesional (professional nursing service) adalah rangkaian upaya melaksanakan sistem pemberian pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat sesuai dengan kaidah- kaidah keperawatan sebagai profesi. Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) merupakan sebuah proses manajerial praktik asuhan keperawatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas. Menurut Mugianti, metode asuhan keperawatan profesional adalah sebuah metode dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi tenaga yang ada supaya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien lebih optimal dan juga interaksi antara pasien-perawat juga dapat lebih optimal. Proses asuhan Pelayanan keperawatan profesional diberikan dengan berbagai bentuk metode penugasan yang terdapat lima model asuhan keperawatan yang sudah ada dan akan dikembangkan di masa depan. Salah satunya metode keperawatan tim. Metode tim adalah metode yang paling banyak diterapkan oleh perawat dalam memberikan keperawatan. Metode tim menggunakan tim yang terdiri atas anggota yang berbeda-beda, dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap sekelompok pasien. Perawat di ruangan dibagi dalam 2-3 tim yang terdiri atas tenaga profesional, tenaga tenikal, dan pembantu dalam tim yang saling membantu (Kusuma, 2021).

Berdasarkan teori keperawatan King dapat disimpulkan suatu proses tindakan, reaksi, dan interaksi dimana perawat dan klien berbagi informasi tentang persepsi mereka dalam situasi keperawatan dan suatu proses interaksi manusia antara perawat dan klien dimana masing-masing merasakan yang lain. dan situasinya, dan melalui komunikasi, mereka menetapkan tujuan, mencari cara, dan menyepakati cara untuk mencapai tujuan (5).

Peneliti berasumsi bahwa pentingnya peran dalam memilih metode atau model praktik keperawatan adalah untuk menyesuaikan dengan semua perawat di lapangan dan lingkungan kerja, sehingga memungkinkan mereka membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien dengan maksimal, sesuai dengan harapan untuk meningkatkan kesehatan secara optimal (Sari et al., 2020).

2. Kepuasan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, kepuasan pasien sebagian besar responden berada pada kategori puas dengan jumlah 44 orang (88%), kategori cukup puas sebanyak 5 orang (10%), dan pada kategori kurang puas 1 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di paviliun yudha RS TK. III 03.06.01 Ciremai merasa puas dengan pelayanan yang diberikan melalui metode tim.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Fitriani dkk (2024) mengenai Analisis Hubungan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional

(MAKP) Tim Dengan Kepuasan Pasien, menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat kepuasan pasien dalam kategori puas sebesar 43 responden (69,4%) (Pitaloka, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci Hasfya dkk (2023) tentang Implementasi model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap kepuasan pelanggan di RSUD Royal Prima Medan menunjukkan kepuasan pasien dengan di implementasikannya MPKP di RSUD Royal Prima Medan sebanyak 92 orang pasien puas dengan persentase 92% dari total pasien sebanyak 100 orang pasien (Yunita & Rabithah, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Yoan M dkk (2020) mengenai Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Sarah, Penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan hasil sebagian besar tingkat kepuasan pasien terhadap penerapan metode tim sudah baik dimana dari jumlah pasien yang mengatakan puas sebanyak 53 responden (93,0%) (Sitorus & Panjatan, 2011).

Kepuasan pasien merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan. Berbagai upaya telah dilakukan rumah sakit untuk mencapai kepuasan pasien, salah satunya yaitu dengan menerapkan MPKP metode tim. Kepuasan pasien merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas MPKP metode tim. Rasa puas atau tidaknya pengalaman pasien terhadap MPKP metode tim sangat mempengaruhi apakah pasien tersebut akan menggunakan kembali pelayanan rumah sakit (Nursalam, 2015).

Kepuasan pasien menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di rumah sakit dengan standar ideal adalah sebesar 95%. Kepuasan pasien di rumah sakit meliputi kepuasan terhadap pelayanan medis dan keperawatan, pelayanan penunjang, dan sarana prasarana di pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pasien akan merasa puas apabila kebutuhannya terpenuhi. Kebutuhan akan harapan akan sehat kembali, harapan akan pelayanan yang baik, sarana dan prasana yang baik dan tenaga kesehatan yang kompeten merupakan kondisi ideal bagi instansi layanan kesehatan (Suni, 2018).

Ada beberapa unsur yang penting di dalam kualitas yang diharapkan pasien, yaitu pelayanan dan kepuasan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena dengan adanya kepuasan maka pihak terkait dapat saling mengkoreksi sampai dimana pelayanan yang diberikan apakah bertambah baik atau buruk. Kepuasan pasien.

Berdasarkan teori keperawatan King dapat disimpulkan suatu proses tindakan, reaksi, dan interaksi dimana perawat dan klien berbagi informasi tentang persepsi mereka dalam situasi keperawatan dan suatu proses interaksi manusia antara perawat dan klien dimana masing-masing merasakan yang lain. dan situasinya, dan melalui komunikasi, mereka menetapkan tujuan, mencari cara, dan menyepakati cara untuk mencapai tujuan (Setyawan & Supriyanto, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa kepuasan pasien berkaitan dengan MAKP Metode Tim yang berhubungan dengan kinerja pelayanan keperawatan sehingga hal ini dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan aman demi tercapainya pelayanan rumah sakit yang paripurna.

3. Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim dengan Tingkat Kepuasan Pasien Paviliun Yudha di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Tahun 2024

Sesuai hasil penelitian dapat diketahui bahwa, dari semua responden di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai sebagian besar menyatakan observasi MPKP Tim baik (97,7%) merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan dan sebagian kecil menyatakan kurang (66,7%) merasa cukup puas terhadap pelayanan yang diberikan. Berdasarkan uji statistik chi square diperoleh p value < 0,001 karena nilai p hitung < α (0,05) maka dapat di simpulkan, terdapat Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Yudha Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yoan M. Paparang, Silvia D. M. Riu, Lorantina 2020) menyimpulkan bahwa semakin baik penerapan MPKP metode tim diterapkan maka pasien akan merasa puas dengan pelayanan keperawatan dan sebaliknya jika MPKP tidak diterapkan dengan baik maka pasien akan kurang puas dengan pelayanan keperawatan di Paviliun Sarah RSU GMIM Pancaran Kasih Manado (Kartikasari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiawati et al., (2021) dimana hasilnya menunjukkan (MPKP) memberikan dampak yang positif untuk meningkat mutu pelayanan kepada klien, karena semua pihak yang terlibat dalam perawatan klien mengetahui kondisi dan perkembangan kesehatan klien. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga perawat merupakan merupakan kebijakan publik dan dinilai didalam berbagai hal, salah satunya adalah saat pelaksanaan akreditasi pelayanan kesehatan, baik Rumah Sakit, Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya (Zakariah et al., 2020). Salah satu kebijakan yang di keluarkan adalah pemberian asuhan keperawatan Model Praktik Keperawatan Profesional. Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Rumah Sakit bertujuan untuk meningkatkan dan mewujudkan mutu pelayanan keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan dalam satu ruangan sangat dipengaruhi tercukupinya jumlah tenaga keperawatan, ruangan perawatan menentukan berapa banyak tenaga perawat yang dibutuhkan, karena bila tenaganya kurang menghambat pemberian asuhan keperawatan pada pasien (Paparang et al., 2020).

Hal ini serupa dengan pernyataan Dedi (2020) yang menyatakan bahwa metode Asuhan Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim mempunyai kelebihan antara lain memungkinkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh, mendukung pelaksanaan proses keperawatan dan memungkinkan komunikasi antar tim, sehingga konflik mudah diatasi dan memberikan kepuasan kepada anggota tim. Berdasarkan kelebihan dari Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MPKP) tersebut diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepuasan kepada pasien (Nurul, 2017).

Dalam Teori Keperawatan King menjelaskan interaksi sebagai suatu proses dari persepsi dan komunikasi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan yang dimanifestasikan sebagai perilaku verbal dan non verbal dalam mencapan tujuan. King menyatakan hal “Penetapan tujuan bersama antara perawat dan klien adalah hal yang penting berdasarkan penilaian perawat dan persepsi perawat klien terhadap kekhawatiran klien, masalah, dan gangguan kesehatan, dan mereka berbagi informasi dimana masing-masing berfungsi membantu klien mencapai tujuan yang diidentifikasi” (Abubakar, 2021).

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa penerapan MPKP Tim sangat berpengaruh dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap karena pelayanan adalah faktor penting yang mempengaruhi kepuasan pasien, semakin baik pelayanan perawat maka semakin baik kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien. Apabila MPKP

Tim ini dilakukan dengan optimal maka pasien akan datang kembali ke Rumah Sakit tersebut sehingga pasien merasa nyaman dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim dengan Tingkat Kepuasan Pasien Paviliun Yudha di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Tahun 2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar responden menilai pelaksanaan MPKP Metode Tim baik sebanyak 90%. Sebagian besar responden menilai kepuasan pasien pada kategori puas yaitu 88%. Ada hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) tim dengan tingkat kepuasan pasien paviliun yudha di Rumah Sakit TK. III 03.06.01 Ciremai tahun 2024 dengan nilai $p = 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afriani, N., Saswati, N., & Sari, R. M. (2021). Gambaran Kinerja Kepala Ruangan dan Ketua Tim di Ruang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(3), 176–188.
- Gonzalo, A. (2023). *Imogene King: Teori Pencapaian Tujuan*. Nurseslabs.com.
- Hasfya, S., Ginting, C. N., & Nasution, A. N. (2023). Implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap Kepuasan Pelanggan dan Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1303–1311.
- Kartikasari, D. (2019). *Administrasi Rumah Sakit*. Malang: Wineka Media.
- Kusuma, A. H. C. (2021). *Hubungan Antara Asuhan Keperawatan Metode Primer Dengan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit: Studi Literatur Review*.
- Mampuk, V., & Andries, F. C. (2019). Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Metode Tim Dengan Kinerja Perawat di Ruang Hana, Ester Dan Lukas RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Journal Of Community & Emergency*, 7(3), 416–430.
- Nur' aeni, R., & Simanjorang, A. (2020). Pengaruh Mutu Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Izza Karawang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1097–1111.
- Nursalam, M. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (5 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul, A. (2017). *Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit TK. IV Madiun Tahun 2017*.
- Paparang, Y. M., Riu, S. D. M., & Lorantina, A. (2020). Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Paviliun Sarah. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 4(2), 105–112.
- Patoding, S., & Sari, P. W. (2022). Hubungan Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Kepuasan Kerja Perawat. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 64–72.
- Pitaloka, V. (2023). *Gambaran Pelaksanaan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim di Ruang Diponegoro Bawah RSUD Kanjuruhan Malang*.
- Sari, C. A., Basuki, D., & Merbawani, R. (2020). *Penerapan Metode Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Tim Primer di Rumah Sakit: Studi Literatur Review*.
- Setiawati, S., Rohayani, L., & Fauzia, Z. A. Z. (2023). Hubungan Metode Penugasan Tim

- Dengan Kepuasan Kerja Perawat di RS Dustira. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 1(2), 23–35.
- Setyawan, F. E. B., & Supriyanto, S. (2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sitorus, R., & Panjatan, R. (2011). *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat* (1 ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Suni, A. (2018). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Tabrani, Z. (2023). *Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 Sah Berlaku*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Yunita, S., & Rabithah, R. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Metode Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 17–26.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R&D)*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).